

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi mengembangkan kompetensi kebahasaan dan kesastraan siswa. Pembelajaran ini menekankan aspek berupa keterampilan berbahasa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, serta bernalar. Bahasa Indonesia bukan sekadar mata pelajaran, melainkan sarana membangun kecakapan hidup yang mendukung pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik. Empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis menempati posisi strategis (Mulyawati et al., 2025).

Yulianingrum et al. (2024) salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan memahami dan mengolah informasi dari sebuah bacaan secara kritis dan kreatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Proses tersebut tidak hanya bertujuan memahami isi bacaan, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kondisi, nilai, fungsi, serta dampak yang terkandung di dalamnya. Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Menurut Putri (2026), pada tahap ini siswa tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga mulai menggunakan kemampuan membaca untuk memperoleh dan membangun

pengetahuan dari berbagai jenis bacaan. Putri (2026) juga menjelaskan bahwa literasi membaca tidak hanya diartikan sebagai kemampuan mengeja dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari bacaan secara kritis.

Secara global, Berdasarkan publikasi hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 pada Desember 2023, kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih belum mencapai tingkat yang diharapkan., skor membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin. Menurut Naura Ayu et al. (2025), angka tersebut masih jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD yang mencapai 476 poin dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-73 dari 80 negara peserta. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Meskipun posisi Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan hasil PISA 2018, penurunan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa secara keseluruhan masih mengalami penurunan.

Permasalahan literasi membaca juga masih ditemukan pada jenjang sekolah dasar. Sakinah et al. (2026) menyebutkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, di antaranya perbedaan kemampuan membaca setiap siswa, rendahnya motivasi membaca, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan, kurangnya keterlibatan orang

tua, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), serta kesulitan siswa dalam memahami makna bahasa dan karya sastra.

Rendahnya minat membaca pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi yang berasal dari dalam diri mereka, tetapi juga oleh berbagai aspek yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Suryanti dan Megawanti (2022), faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kemampuan membaca yang masih kurang, serta tidak adanya tujuan atau keinginan untuk membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya waktu untuk membaca, perkembangan teknologi, kondisi ekonomi, serta lingkungan yang kurang mendukung kebiasaan membaca.

Perlunya media membaca yang mampu menarik minat para siswa serta sesuai dengan karakteristik dan perkembangan mereka. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah cerita rakyat. Menurut Syam et al. (2026), penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca sekaligus menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Selain itu, cerita rakyat juga lebih mudah dipahami oleh siswa karena disajikan sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Cerita rakyat masuk bagian dari sastra lisan yang terus diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai budaya serta pendidikan karakter. Pembelajaran di sekolah dasar, cerita rakyat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menanamkan nilai

moral kepada siswa. Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran membaca. Guru perlu memilih media yang cocok dengan perkembangan para siswa serta menggunakan metode kreatif agar siswa lebih aktif dalam mengikuti belajar.

Penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah salah satunya penggunaan media pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. Menurut Susila et al. (2025), penerapan teks cerita rakyat yang memuat kearifan local dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa mengenal budaya di lingkungan sekitarnya, tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media interaktif berbasis *Genially* memberikan kesempatan bagi guru untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi membaca siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Media digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Genially*. Menurut Nurjannah et al. (2025), *Genially* merupakan platform berbasis web yang dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai konten multimedia, seperti presentasi, infografis, peta interaktif, permainan edukatif, dan animasi. Dengan berbagai fitur tersebut, *Genially* dapat menjadi media yang kreatif, inovatif, dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keberhasilan penyampaian materi kepada siswa sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang berperan sebagai pendukung utama bagi guru. Menurut Nurjannah et al. (2025), media pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, penggunaan media yang sesuai juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Sejalan dengan itu, Magdalena et al. (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat dianjurkan, terutama di era berkembang teknologi yang kita lalui saat ini semakin pesat, karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, inovatif, dan bermakna.

Penggunaan media *Genially* akan lebih optimal apabila dipadukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berfokus pada penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan mandiri dalam belajar. Menurut Iryanto (2021), *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mencari informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, model PBL juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan literasi, dan

keterampilan komunikasi, serta membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Namun, penerapan model ini memerlukan waktu yang lebih banyak, kesiapan guru, serta dukungan fasilitas seperti sumber belajar, teknologi, dan ruang untuk berdiskusi. Dalam pembelajaran cerita rakyat, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga diajak menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan isi cerita melalui penerapan model PBL.

Penerapan model *Problem Based Learning* juga sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memperhatikan kebutuhan dan minat belajar, serta mengembangkan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Aprilia et al., 2025). Dalam kurikulum ini, guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir, kerja sama, dan refleksi siswa. Oleh karena itu, model PBL menjadi salah satu model yang sesuai karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mendukung penguatan kemampuan literasi membaca dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, media pembelajaran berbasis Genially telah banyak dikembangkan dan terbukti layak digunakan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Selain itu, model *Problem*

Based Learning juga telah diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki perbedaan fokus, baik dari segi mata pelajaran, materi, bentuk media, maupun jenjang kelas yang diteliti. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan media pembelajaran *Genially* berbasis *Problem Based Learning* pada materi teks cerita rakyat untuk penguatan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran yang mengintegrasikan *Genially* dan *Problem Based Learning* pada materi teks cerita rakyat sebagai upaya memperkuat literasi membaca siswa kelas IV SD.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Genially* Berbasis *Problem Based Learning* untuk Penguatan Literasi Membaca Teks Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV SD."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kebutuhan pengembangan media pembelajaran *Genially* berbasis *Problem Based Learning* untuk penguatan literasi membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas IV SD?

2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan media pembelajaran *Genially* berbasis *Problem Based Learning* untuk penguatan literasi membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengembangan media pembelajaran *Genially* berbasis *Problem based Learning* untuk penguatan literasi membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas IV SD
2. Mengembangkan Pengembangan media pembelajaran *Genially* berbasis *Problem Based Learning* untuk penguatan literasi membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas IV SD
3. Menentukan efektivitas menentukan efektivitas pengembangan media pembelajaran *Genially* berbasis *Problem Based Learning* untuk penguatan literasi membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas IV SD

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi teoretis mengenai penggunaan media *Genially* guna penguatan literasi membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Media berbasis *Genially* diharapkan dapat menguatkan minat, motivasi, dan keterampilan membaca teks cerita rakyat siswa kelas IV sekolah dasar. Memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Media yang dikembangkan dapat mejadi salah satu opsi alternatif pembelajaran yang daat digunakan dalam Bahasa Indonesia, khususnya dalam ketrampilan membaca. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyeangkan bagi siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengembangan media digital di sekolah dasar. Memberikan gambaran mengenai proses pengembangan, validasi, dan uji coba media pembelajaran yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian berupa pengembangan media pembelajaran *Genially* berbasis *Problem Based Learning* untuk penguatan literasi membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas IV SD.

1. Nama Produk :

Media pembelajaran interaktif “*teks cerita rakyat*” Berbasis *Genially*

2. Bentuk Produk

Media berbentuk presentasi digital interaktif yang dikembangkan melalui bantuan *Genially*, yang dapat diakses secara *online*.

Genially memuat:

- a. Sampul
- b. Menu, di dalam terdapat beberapa pilihan seperti
 - 1) Kompetensi, berisi tentang capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
 - 2) Teks cerita, berisi tentang materi teks cerita dan contoh teks cerita
 - 3) Video
 - 4) Kuis, berisi tentang kuis seputar teks cerita rakyat

F. Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran membaca di sekolah dasar masih cenderung monoton dan kurang memanfaatkan teknologi digital. Siswa sering bosan dan kurang termotivasi untuk membaca teks cerita rakyat. Adanya media pembelajaran berbasis *Genially*, proses belajar dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Media ini tidak hanya bisa membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik, tetapi juga menumbuhkan minat baca. Pengembangan media ini menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekaligus mendukung pembelajaran abad ke-21 yang berbasis teknologi. Selain itu, media yang dirancang secara visual

dan interaktif akan meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui media yang menyenangkan, maka pemahaman terhadap materi akan lebih mudah tercapai. Dengan demikian, pengembangan media *Genially* ini menjadi solusi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih modern, efisien, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

